**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI SEKITAR
HUTAN DESA SEMANDANG KIRI KECAMATAN SIMPANG HULU
KABUPATEN KETAPANG**

*(Utilization of Medicinal Plants by The Community Around In Semandang Kiri Village
subdistrict Simpang Hulu District Ketapang)*

Yulius Rio Julio, M. Idham, Oramahi

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124
Email : yuliusriojulio95@gmail.com

Abstract

Medicinal plants are one of the important components in medicine, which are traditional herbal remedies and have been used since hundreds of years ago, to solve various health problems it faces. Therefore traditional medicine needs to be nurtured, cared for and preserved, because it is a wealth of Indonesian culture. This study aims to obtain data on the number and type of medicinal plants as well as the use of medicinal plants, among others, how to mix medicinal ingredients, how to treat them and their efficacy by the people in Semandang Kiri Village, Simpang Hulu Subdistrict, Ketapang Regency. The benefits of this study are expected to be able to take action to preserve the existence of traditional medicinal plants so that they can be utilized optimally and sustainably by the people in the Semandang left village in the upstream intersection of Ketapang Regency, and can provide useful information on medicinal plants. This research is descriptive in nature using the snowball sampling technique or carried out sequentially by asking for information on the person interviewed or contacted beforehand. Based on the results of research on the types of medicinal plants used by communities around the Semandang Kiri village, the upstream intersection of Ketapang District, 56 species of medicinal plants were found in 38 families and the use of medicinal plants most utilized from 56 species.

Keywords: Medicinal plants, utilization, traditional medicine

PENDAHULUAN

Tanaman obat merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan, yang berupa ramuan jamu tradisonal dan telah digunakan sejak ratusan tahun lalu, untuk memecahkan berbagai masalah kesehatan yang dihadapinya. Oleh karena itu pengobatan tradisonal perlu dipelihara, diperhatikan dan dilestarikan, karena merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Pengembangan obat alami ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya

yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat baik untuk kebutuhan domestik maupun internasional. Hal ini tentunya juga akan berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja baik dalam usaha tani maupun dalam usaha pengolahannya, sehingga pendapatan petani meningkat. Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku/etnis dalam memanfaatkan tanaman merupakan unsur budaya yang muncul dari pengalaman individu yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungannya dan diwariskan secara

turun temurun yang bertujuan untuk mempertahankan hidup, karena baik disadari maupun tidak dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan selalu bergantung terhadap lingkungannya dan begitu pula sebaiknya. Beberapa hasil penelitian terdahulu ternyata masing-masing daerah di Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tanaman obat. Penelitian yang dilakukan Armiwoltywa (2011) di Dusun Marinsu Kabupaten Landak terdapat 30 jenis tanaman obat. Maryadi (2012) di Desa Seriang Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 41 jenis tanaman obat. Leonardo dkk (2012) mengetahui bahwa di Desa Sekabuk Kabupaten Pontianak terdapat 51 jenis tanaman obat.

Masyarakat Desa Semandang Kiri Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang merupakan masyarakat yang secara tradisional mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan tanaman yang ada di dalam hutan atau pun di sekitar tempat tinggal yang dipercaya sebagai obat. Namun data pengobatan tersebut belum terdokumentasi, sehingga informasi pengobatan tersebut hanya dari mulut ke mulut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan pengetahuan tentang bagaimana pengobatan tradisional yang dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data jumlah dan jenis tanaman obat serta pemanfaatan tanaman obat antara lain

cara meramu bahan obat, cara pengobatan dan khasiatnya oleh masyarakat di Desa Semandang Kiri Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dilakukan tindakan pelestarian terhadap keberadaan tanaman obat tradisional ini agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan oleh masyarakat di desa semandang kiri kecamatan simpang hulu kabupaten ketapang, serta dapat memberikan data-data informasi yang berguna mengenai tanaman obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Semandang Kiri Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari hasil observasi di lapangan dengan cara wawancara dengan masyarakat di Desa Semandang Kiri Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari referensi yang meliputi keadaan umum lokasi, keadaan sosial budaya, aksesibilitas dan lain-lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan teknik snowball sampling atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya (Nurhaida dkk 2015). Berdasarkan wawancara dilakukan pencatatan mengenai keterangan jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan masyarakat

setempat (responden). Proses penentuan responden dalam penelitian ini peneliti akan meminta rekomendasi calon responden dari kepala desa, kepala adat, kepala dusun, dukun, tabib, pengguna, orang tua, dan masyarakat pengguna. Peneliti tidak akan membatasi jumlah responden maupun objek penelitian. Pengambilan data akan dihentikan apabila peneliti telah mendapat data yang selalu sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanaman Obat Yang Di Manfaatkan Di Masyarakat

Hasil penelitian tanaman obat di Desa Semandang Kiri Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, ditemukan 56 spesies dari 38 family yang dimanfaatkan sebagai obat, dimana pengolahannya masih sangat sederhana yang telah dilakukan secara turun temurun dari zaman nenek moyang dan satu jenis tanaman obat dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang sama, hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional masih digemari masyarakat karena sudah terbukti khasiatnya.

Tabel 1. Spesies tanaman obat yang dimanfaatkan (*Medicinal plant species used*)

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Habitus
1	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	Caesalpiniaceae	Pohon
2	Belimikng	<i>Averrhoa carambola</i> L	Oxalidaceae	Pohon
3	Borak	<i>Musa paradisiacal</i>	Musaceae	Pohon
4	Buloh Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Pohon
5	Bunga Kelopak	<i>Jasminum</i> sp	Oleaceae	Semak
6	Ceronga	<i>Impatiens balsamina</i> L	Balsaminaceae	Herba
7	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.)	Crassulaceae	Herba
8	Cokor	<i>Kaempferi</i> sp	Zingiberaceae	Herba
9	Cuncung	<i>Celosia argentea</i>	Amaranthaceae	Semak
10	Daun Ungu	<i>Graptophyllum hortense</i> Nees	Acanthaceae	Herba
11	Diatn	<i>Durio zibethinus</i> Murr	Bombacaceae	Pohon
12	Gerinang	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Oxalidaceae	Pohon
13	Jamu Tukul	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Pohon
14	Jerongau	<i>Acarus calamus</i> L	Araceae	Herba
15	Joring	<i>Pithecollobium lobatum</i> Benth	Fabaceae	Pohon
16	Karek	<i>Hevea brasiliensis</i>	Euphorbiaceae	Pohon
17	Kase	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Zingiberaceae	Herba
18	Katepeng	<i>Cassia alata</i> L	Fabaceae	Semak
19	Kemangi	<i>Ocinum cannum</i>	Ocinaceae	Semak
20	Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>	Combretaceae	Pohon
21	Komakng Kamak	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Malvaceae	Semak
22	Komakng Pangel	<i>Clerodendrum paniculatum</i>	Verbenaceae	Semak
23	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Semak
24	Kunyetn	<i>Curcuma domestica</i> Val	Zingiberaceae	Herba
25	Lalakng	<i>Imperata cylindrica</i>	Graminaceae	Herba
26	Lam Belana	<i>Artemisia vulgaris</i> L	Asteraceae	Herba

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Habitus
27	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Herba
28	Mamokng	<i>Blumea balsamifera</i> L	Compositae	Semak
29	Mangis	<i>Garcinia mangostana</i> L	Clusiaceae	Pohon
30	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Pohon
31	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	Rubiaceae	Pohon
32	Renas Korang	<i>Rhoeo spatacea</i> Swart	Commelinaceae	Semak
33	Nangka Belana	<i>Annona muricata</i> L	Annoaceae	Pohon
34	Nyor	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Pohon
35	Nyori	<i>Coix agrestis</i> Lour	Poaceae	Herba
36	Pakawe	<i>Durio kutejensis</i>	Bombacaceae	Pohon
37	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Rubiaceae	Pohon
38	Patah Kemudi	<i>Elephantopus scaber</i> L	Asteraceae	Herba
39	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae	Semak
40	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Palmae	Pohon
41	Pokuh Borok	<i>Blechnum orientale</i> L	Polypodiaceae	Herba
42	Pokuh Kabokng	<i>Diplazium esculentum</i>	Polypodiaceae	Herba
43	Pokuh Naitn	<i>Polystichum setiferum</i>	Athyriaceae	Herba
44	Roih	<i>zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba
45	Rosat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Pohon
46	Sabang Merah	<i>Cordyline fruticosa</i> L	Liliaceae	Semak
47	Sago	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Arecaceae	Pohon
48	Sahang	<i>Piper albi</i> Linn	Piperaceae	Liana
49	Sangset	<i>Physalis peruviana</i> L	Solanaceae	Semak
50	Sensabi Borok	<i>Isotoma longiflora</i> Presl	Campanulaceae	Semak
51	Sireh	<i>Piper betle</i> Linn	Piperaceae	Liana
52	Sorai	<i>Cymbopogon nardus</i> Linn	Poaceae	Herba
53	Sugi Pink	<i>Gomphrena globosa</i>	Amaranthaceae	Semak
54	Tiong Mansam	<i>Solanum ferox</i> Linn	Solanaceae	Semak
55	Tiong Pipit	<i>Solanum torvum</i> Sw	Solanaceae	Semak
56	Tobuh Mirah	<i>Saccharum officinarum</i> L	Poaceae	Herba

Masyarakat Desa Semandang Kiri memanfaatkan tanaman obat berdasarkan pengetahuan yang diwariskan orang tuanya secara turun temurun seperti bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan lain sebagainya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis tanaman obat dan pemanfaatannya (*Types of medicinal plants and their uses*)

No	Nama Lokal	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
1	Asam Jawa	Buah	Direbus	Diminum	Sakit panas dan demam
2	Belimikng	Buah dan daun	Langsung, direbus	Dimakan, diminum	Hipertensi, malaria dan maag
3	Borak	Jantung buah	Direbus, dimasak	Dimakan	Melancarkan ASI
4	Buloh Kuning	Akar	Direbus	Dimakan	Sakit Kuning
5	Bunga Kelapak	Getah	Langsung	Dioles	Luka
6	Ceronga	Daun	Ditumbuk	Dioles	Luka
7	Cocor Bebek	Daun	Diremas	Ditempel	Sakit lepuh
8	Cokor	Rimpang	Diparut, direbus tambah garam	Diminum	Sakit perut
9	Cuncung	Biji	Direbus	Diminum	Tekanan darah tinggi
10	Daun Ungu	Bunga	Direbus	Diminum	Melancarkan Haid
11	Diatn	Kulit buah	Ditumbuk	Ditempel	Sakit perut
12	Gerinang	Buah, daun	Langsung, direbus	Dimakan, diminum	Darah tinggi, gatal-gatal
13	Jamu Tukul	Daun	Direbus	Diminum	Sakit perut
14	Jerongau	Rimpang	Direbus	Diminum	Sakit perut
15	Joring	Buah	Langsung	Dimakan	Sakit jantung
16	Karek	Getah	Langsung	Dioles	Luka
17	Kase	Rimpang	Direbus	Diminum	Keputihan
18	Katepeng	Daun	Ditumbuk	Dioles	Panu, kurap
19	Kemangi	Biji	Direbus	Diminum	Panas dalam
20	Ketapang	Biji, daun	Ditumbuk, tambah gula batu, air	Dimakan, ditempel	Melancarkan ASI, rematik
21	Komakng Kamak	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Batuk darah
22	Komakng Pangel	Daun	Dihaluskan, dicampur madu	Ditempel	Koreng, bisul
23	Kumis Kucing	Seluruh bagian	Direbus	Diminum	Kencing manis
24	Kunyetn	Rimpang	Diparut, tambah air asam, gula, disaring	Diminum	Demam, keputihan
25	Lalakng	Akar	Direbus	Diminum	Rematik

No	Nama Lokal	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
26	Lam Belana	Daun	Ditumbuk, diperas tambah air	Diminum	Sakit tenggorokkan
27	Lengkuas	Rimpang	Direbus	Diminum	Demam
28	Mamokng	Daun	Direbus, ditumbuk	Diminum, ditempel	Nyeri haid, luka memar
29	Mangis	Kulit Buah	Direndam	Diminum	Diare
30	Mahkota Dewa	Buah	Direbus	Diminum	Kanker Payudara
31	Mengkudu	Buah	Direbus	Diminum	Darah tinggi
32	Renas Korang	Daun	Direbus	Diminum	Mimisan
33	Nangka Belana	Daun	Direbus, ditumbuk	Diminum, Ditempel	Darah tinggi, penurun panas, luka
34	Nyor	Akar, buah	Direbus, langsung	Diminum	Demam, cacar
35	Nyori	Akar	Direbus	Diminum	Usus buntu
36	Pakawe	Daging buah	Dikupas	Dimakan	Sakit kepala
37	Pasak Bumi	Batang	Direbus	Diminum	Menurunkan panas
38	Patah Kemudi	Daun	Direbus	Diminum	Sakit perut
39	Pepaya	Daun	Direbus	Dimakan	Malaria
40	Pinang	Akar, biji	Direbus, tambah akar kelapa	Diminum	Memar, mengecilkan rahim
41	Pokuh Borok	Daun, batang	Ditumbuk	Ditempel	Bisul, bekas luka
42	Pokuh Kabokng	Getah, daun	Ditumbuk	Ditempel	Menghilangkan bekas luka
43	Pokuh Naitn	Daun	Dimasak	Dimakan	Kurang darah
44	Roih	Rimpang	Direbus, langsung	Diminum, dimakan	peluruh keringat, penambah nafsu makan dan melancarkan ASI
45	Rosat	Kulit pohon	Direbus	Diminum	Malaria
46	Sabang Merah	Daun	Dipanaskan	Ditempel	Luka sengatan
47	Sago	Akar	Direbus	Diminum	Diare
48	Sahang	Biji	Ditumbuk campur air	Ditempel	Masuk angin, sakit kepala
49	Sangset	Daun	Direbus	Diminum	Masuk angin
50	Sensabi Borok	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Sakit gigi
51	Sireh	Daun	Langsung	Ditempel	Mimisan
52	Sorai	Batang	Ditumbuk	Ditempel	Keseleo
53	Sugi Pink	Daun	Direbus	Diminum	Melancarkan

No	Nama Lokal	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
54	Tiong Mansam	Akar	Direbus	Dicampur air untuk mandi	buang air kecil Demam
55	Tiong Pipit	Daun	Dihaluskan	Ditempel	Bisul, koreng
56	Tobuh Mirah	Batang	Diperas	Diminum	Menurunkan panas

2. Pemanfaatan Tanaman Obat Berdasarkan Family

Pemanfaatan tanaman obat berdasarkan family yaitu ditemukan sebanyak 38 family dengan 56 spesies. Family yang paling banyak digunakan adalah zingiberceae yaitu 5 spesies. Hal ini dikarenakan family zingiberceae mudah untuk dibudidayakan juga praktis dalam penggunaannya oleh sebab itu masyarakat lebih banyak menggunakannya dan juga pada penelitian Rabiylhuda (2017), bahwa family zingiberceae paling banyak ditemukan diberbagai lingkungan pedesaan. Tingkat pengetahuan seseorang tentang pemanfaatan tanaman obat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya sehingga berpengaruh terhadap pemahamannya, yaitu tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pemahamannya akan semakin tinggi pula.

Tabel 3. Jumlah tanaman obat berdasarkan family (*The number of medicinal plants based on family*)

No	Family	Jumlah spesies	Persentase (%)
1	Acanthaceae	1	1,79
2	Amaranthaceae	2	3,57
3	Annoaceae	1	1,79
4	Araceae	1	1,79
5	Arecaceae	2	3,57
6	Asteraceae	2	3,57
7	Athyriaceae	1	1,79
8	Balsaminaceae	1	1,79
9	Bombacaceae	2	3,57
10	Caesalpiniaceae	1	1,79
11	Campanulaceae	1	1,79
12	Caricaceae	1	1,79
13	Clusiaceae	1	1,79
14	Combretaceae	1	1,79
15	Commelinaceae	1	1,79
16	Compositae	1	1,79
17	Crassulaceae	1	1,79
18	Euphorbiaceae	1	1,79
19	Fabaceae	2	3,57
20	Graminaceae	1	1,79
21	Lamiaceae	1	1,79
22	Liliaceae	1	1,79
23	Malvaceae	1	1,79

No	Family	Jumlah spesies	Persentase (%)
24	Meliaceae	1	1,79
25	Musaceae	1	1,79
26	Myrtaceae	1	1,79
27	Ocinaceae	1	1,79
28	Oleaceae	1	1,79
29	Oxalidaceae	2	3,57
30	Palmae	1	1,79
31	Piperaceae	2	3,57
32	Poaceae	4	7,14
33	Polypodiaceae	2	3,57
34	Rubiaceae	2	3,57
35	Solanaceae	3	5,36
36	Thymelaceae	1	1,79
37	Verbenaceae	1	1,79
38	Zingiberaceae	5	8,92
Jumlah		56	100

3. Spesies Tanaman Obat Berdasarkan Habitus

Habitus tanaman obat yang banyak digunakan masyarakat berasal dari tingkat pohon yaitu 20 spesies dibandingkan tingkat liana hanya 2 spesies. Sesuai dengan penelitian Astria dkk (2013) di Dusun Semacol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau

bahwa ternyata tingkat pohon, herba, dan perdu yang banyak digunakan yaitu 11 spesies (33,33%). Ini dikarenakan untuk mendapatkannya sangat mudah karena ketersediaannya masih banyak dengan pergi ke hutan masyarakat sudah bisa mendapatkannya.

Gambar 1. Jumlah spesies tanaman obat berdasarkan habitus (*The number of medicinal plant species is based on habitus*)

4. Spesies Tanaman Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat dan bagian-bagian tanaman yang biasa digunakan masyarakat untuk obat adalah bagian akar, batang, buah, daun dan rimpang. Setiap bagian tanaman memiliki khasiat yang berbeda. Bagian tanaman

yang digunakan paling banyak untuk bahan baku obat adalah pada bagian daun yaitu 24 spesies. Seperti pada penelitian Efremila dkk (2015) yang dilakukan di Desa Kayu Tanam Mandor Kabupaten Landak menunjukkan bahwa bagian yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu sebanyak 15 spesies (30%).

Diperkirakan dalam pengolahan masyarakat tidak memerlukan waktu lama,

karena bagian daun bisa langsung dimakan dan di olah.

Gambar 2. Jumlah spesies tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan
(The number of medicinal plant species based on the part used)

5. Pemanfaatan Tanaman Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Berdasarkan cara pengolahan tanaman obat, sebagian masyarakat masih menggunakan cara tradisional, yaitu pengolahan dengan cara direbus, ditumbuk, dipanaskan maupun langsung dimakan. Cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tersebut dengan cara direbus yaitu 33 spesies, ditumbuk 14 spesies, langsung 7 spesies, dipanaskan 2

spesies, dihaluskan 2 spesies, dimasak 2 spesies, diremas 1 spesies, diparut 1 spesies, direndam 1 spesies, diperas 1 spesies, dan dikupas 1 spesies. Sesuai dengan penelitian Syah dkk (2014) yang dilakukan di Dusun Nekbare Desa Babane Kabupaten Bengkayang dimana dengan cara direbus paling banyak digunakan yaitu sebanyak 24 spesies.

Gambar 3. Jumlah spesies tanaman obat berdasarkan cara pengolahan
(The number of medicinal plant species is based on the method of processing)

6. Spesies Tanaman Obat berdasarkan Cara penggunaan

Pengobatan dengan tanaman obat yang digunakan adalah untuk penyakit luar dan penyakit dalam. Cara penggunaan yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diminum

yaitu 32 spesies, ditempel 15 spesies, dimakan 10 spesies, dioles 4 spesies dan dimandikan 1 spesies. Dilihat dari cara penggunaannya lebih banyak tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dalam dibandingkan untuk mengobati penyakit luar.

Gambar 4. Spesies tanaman obat berdasarkan cara penggunaannya (*Medicinal plant species based on how they are used*)

7. Spesies Tanaman Obat Berdasarkan Bentuk Ramuan

Berdasarkan jenis ramuan yang digunakan, masyarakat lebih banyak

menggunakan jenis ramuan tunggal, yaitu ramuan yang tidak ada bahan lain sebagai campurannya.

Gambar 5. Spesies tumbuhan obat berdasarkan bentuk ramuan (*Medicinal plant species based on the form of the herb*)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di sekitar desa Semandang Kiri Kecamatan Simpang

Hulu Kabupaten Ketapang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditemukan 56 spesies tanaman obat yang tergolong dalam 38 family dan pemanfaatan tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan dari 56

spesies dengan presentasi sebagai berikut :

- a. Berdasarkan kelompok habitus ternyata tingkat pohon yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu sebanyak 20 spesies
 - b. Berdasarkan bagian tanaman yang digunakan ternyata bagian daun yang banyak dimanfaatkan sebanyak 24 spesies
 - c. Berdasarkan cara pengolahan ternyata cara direbus lebih banyak digunakan yaitu sebanyak 33 spesies
 - d. Berdasarkan penggunaannya, ternyata penggunaan dengan cara diminum yaitu sebanyak 32 spesies, ditempel sebanyak 15 spesies, dimakan sebanyak 10 spesies, dioles sebanyak 4 spesies dan di mandikan sebanyak 1 spesies.
 - e. Sedangkan berdasarkan bentuk ramuan, maka ramuan tunggal sebanyak 51 spesies, lebih banyak dari campuran sebanyak 5 spesies.
2. Satu jenis tumbuhan ternyata bisa untuk mengobati lebih dari 1 jenis penyakit.

SARAN

1. Untuk tetap terpelihara pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat serta pemanfaatannya, maka perlu didiskripsikan dan didokumentasikan tentang pemanfaatan tanaman obat.
2. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan mengenai tumbuhan obat di Desa Semandang Kiri Kecamatan

Simpang Hulu karena masih banyak tumbuhan obat yang belum diketahui pemanfaatannya.

3. Perlu dibuat percontohan tanaman pekarangan di halaman kantor Desa Semandang Kiri, agar masyarakat termotivasi untuk memanfaatkan pekarangannya dengan tanaman obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiwoltywa, C. 2011. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Lokasi Hutan Adat Bukit Padarang Dusun Marinsong Kabupaten Landak*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. (Tidak Di Publikasikan)
- Astria, Budhi S, Sisilia L. 2013. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau*. Jurnal Hutan Lestari. Vol 1 (3).
- Efremila, Wardenaar E, Sisilia L. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari. Vol 3 (2):234-246
- Leonardo, Usman F.H, Yusro F. 2013 *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*. Jurnal Hutan Lestari Vol 1 (1).
- Maryadi. 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Seriang Kecamatan Bedau Kabupaten Kapuas Hulu*. Skripsi

Mahasiswa Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura
Pontianak.

Nurhaida, Usman F.H, Tavita G.E. 2015
*Studi Etnobotani tumbuhan
Obat di Dusun Kelampuk
Kecamatan Tanah Pinoh Barat
Kabupaten Melawi. Jurnal
Hutan Lestari. Vol 3 (4):526-
537.*

Rabiyalhuda, 2017. *Pemanfaatan
Tumbuhan Obat Oleh*

*Masyarakat Desa Loka Jaya Di
Kecamatan Tanah Pinoh
Kabupaten Melawi. Skripsi
Fakultas Kehutanan. Universitas
Tanjungpura. Pontianak.*

Syah J, Usman F.H, Yusro F. 2014
*Studi Tumbuhan Obat Yang
Dimanfaatkan Masyarakat
Dusun Nekbare Babane
Kecamatan Samalantan
Kabupaten Bengkayang. Jurnal
Hutan Lestari. Vol 2 (3).*